

## **PENGARUH PENGELOLAAN LIMBAH DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DENGAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL SEBAGAI PEMODERASI**

**Fajar<sup>1\*</sup>, Raodahtul Jannah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

\*E-mail: [fajarfahri282@gmail.com](mailto:fajarfahri282@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this research is to determine the influence of waste management and environmental costs variables on environmental performance variables, as well as the interaction of social accountability variables. The population in this study includes accountants, assistant accounting managers, production department employees, financial accounting admins, and the general public. The sample selection technique used purposive sampling method with a total of 33 individuals. The data used in this research are primary data collected through direct questionnaire surveys. The questionnaire results have been tested for validity and reliability, and classical assumption tests such as normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test have been conducted. The hypothesis testing method involves multiple linear regression analysis, and the statistical analysis is performed using the SPSS application. The research results indicate that waste management and environmental costs significantly influence (positive) environmental performance. Multiple linear regression analysis and statistical analysis show that the social accountability variable is unable (negative) to moderate the influence of waste management, while it is able to moderate (positive) the influence of environmental costs on environmental performance. The implications of this research are that respondents can consider and understand variables that have the potential to have positive and negative influences on generating social accountability. Even though social accountability does not affect the influence of waste management on environmental performance, it should still be considered to maintain environmental sustainability and compliance with social accountability.

**Keywords:** Waste Management, Environmental Costs, Environmental Performance, Social Accountability.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang berada di garis khatulistiwa dan mempunyai kualitas tanah yang subur dan sangat baik untuk bercocok tanam, memanfaatkan sumber daya alamnya dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Tentu sektor ini menjadi peluang yang sangat berpotensi dapat menghasilkan keuntungan yang besar, ditambah dengan adanya perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Cepatnya tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak yang pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Tanpa kontrol dari

pemerintah, potensi kerusakan lingkungan akan semakin besar. Sebagai contoh dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah adanya permasalahan limbah, polusi dan berkurangnya lahan terbuka hijau.

Akuntansi Lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggungjawab sosial yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan performance industri di bidang pengelolaan lingkungan dalam menyelenggarakan CSR (Sari, 2013). Pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dari stakeholder. Stakeholder meliputi pernyataan yang melindungi kepentingan sosial, khususnya bagi pendirian atau pembangunan perusahaan baru (Fatmawatie,

2016). Salah satu peraturan tersebut sesuai yang tercantum pada UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 22 ayat (1) Setiap usaha atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki tanggungjawab penuh terhadap lingkungan sosialnya. Untuk kinerja lingkungan, semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan (Sukasih dan Sugiyanto., 2017).

Perusahaan industri seringkali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Seperti halnya fenomena yang terjadi pada pabrik gula *camming* yaitu adanya keluhan masyarakat mengenai pencemaran air sungai yang kelihatan berwarna hitam sehingga muncul bau menyengat dan banyak ikan peliharaan milik masyarakat yang mati yang berada disekitar aliran sungai. Pencemaran lingkungan yang terjadi di pabrik gula *camming* terdapat di aliran sungai melalui jembatan jalan poros kabupaten Bone berbatasan kabupaten Sinjai tepatnya berbatasan antara dusun Laccibunge dan dusun Labombo, Desa Wanaru Waru, kecamatan Libureng, sudah beberapa tahun telah terjadi sehingga masyarakat mengalami kerugian yang tentunya mengakibatkan berkurangnya pendapatan pihak perusahaan dan pemerintah setempat dalam menangani pencemaran limbah tersebut.

Apabila perusahaan pabrik gula *camming* tidak serius memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka bisa saja ada masyarakat jadi korban karena akibat dari pencemaran air limbah perusahaan yang sangat membahayakan lingkungan misalnya timbulnya penyakit gatal-gatal atau demam karena mengkonsumsi air tidak sehat (kotor). Perusahaan pabrik gula *camming* harus memikirkan biaya untuk pengelolaan limbah yang baik, serta tidak membuang limbah yang disembarang tempat. Perusahaan harus mengelola limbah dengan sebaik-baiknya agar tidak membahayakan lingkungan sekitarnya (Fadelsyah, et al., 2023).

Menurut Dewi (2016) dalam Green Accounting bahwa adanya biaya, produksi, persediaan, dan biaya limbah dan kinerja untuk perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol merupakan keputusan bisnis. Performa lingkungan (*environmental performance*) memiliki pengaruh yang tinggi dalam posisi

keuangan perusahaan khususnya mengenai informasi biaya lingkungan yang biasanya memiliki kaitan dengan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Hal ini sesuai Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 pada ayat (1) berbunyi: "Perseroan menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab Sosial dan Lingkungan". Dalam rangka beradaptasi dengan lingkungannya yang berperan sebagai entitas ekonomi wajib menerapkan CSR dalam aktivitas bisnis. Informasi kinerja lingkungan merupakan salah satu elemen penting yang diungkapkan dalam Corporate Social Responsibility yang menjadikan unit bisnis yang sehat, tangguh dan terkemuka yang berwawasan lingkungan serta memberikan kontribusi keuntungan bagi perusahaan dan bermanfaat bagi stakeholder.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Surya, 2018). Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian dari sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori sudah benar. Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula *Camming*, di Desa Arasoe, Kec. Cina, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 194 km dari Makassar.

Pendekatan penelitian ini ialah *causal comperative* atau *causal comperative reseach* yang merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal komparatif memiliki kesamaan dengan penelitian terkait, yaitu penelitian post-mortem, variabel tersebut sudah terjadi. Di sisi lain, studi terkait adalah studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan derajat hubungan tersebut. Dalam sudut kausalitas komparatif, peneliti menggunakan satu atau lebih efek dan memeriksa data dengan mencari penyebab, hubungan, dan makna dengan kembali ke masa lalu. Metode perbandingan kausal dasar melibatkan aktivitas peneliti, dimulai dengan menentikan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, dan kemudian mencoba mencari kemungkinan penyebab variabel tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Menurut Fauzi et al (2016) populasi adalah sekelompok atau keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Camming.

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dan kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) atau berdasarkan kuota tertentu (Fauzi et al, 2016). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah karyawan tetap di pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Parik Gula Camming dan masyarakat yang ada di sekitar PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Camming. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 50 sampel yaitu, 30 karyawan tetap perusahaan dan 20 perwakilan masyarakat yang ada di sekitar pabrik.

Metode pengumpulan data dari narasumber adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai tentang kepribadiannya atau laporan tentang hal-hal yang diketahuinya. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Selain menggunakan kuesioner peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan nyata; distribusi kuesioner ini dilakukan dengan cara distribusi langsung ke sampel penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya dapat lebih muda dan mendapatkan hasil yang terbaik sesuai yang diinginkan, dalam arti lain agar lebih cermat dan lengkap sehingga lebih mudah untuk diolah.

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang diperuntukkan bagi data besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah Uji Validasi dan uji Reabilitas.

Adapun untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variable terikat dapat diprediksi melalui variable bebas secara individu dengan kata lain untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Model regresi berganda dalam pernyataan ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

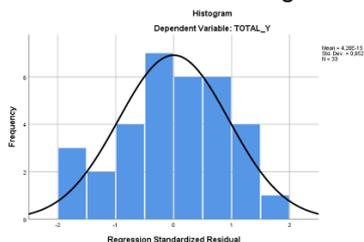
2. Uji Regresi Simultan (Uji f) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-valuel pada kolom sig. Dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika p-value > derajat keyakinan (0,05) maka H1 dan H2 ditolak.
3. Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan memabandingkan p-calue pada kolom sig. Masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika p-value > derajat keyakinan (0,05) maka H1 dan H2 ditolak.
4. Setelah koefisien kolerasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Pada inintinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

5. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun mpdel hubungannya. Model regresi untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan nilai selisih mutlak dari variabel independen. Model matematis hubungan antara variabel sebagai berikut :

$$Y : a + B_1 Z X_1 + B_2 Z Z + B_3 Z M + B_4 | Z M_1 - Z M | + B_5 | Z X_2 - Z M | + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Histogram



Sumber: Data diolah sendiri.

Hasil pengujian yang diperoleh berdasarkan pada grafik histogram diatas bisa disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal sebab grafik berbentuk normal atau tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. Pada grafik normal probability plot (lihat lampiran) menunjukkan bahwa titik-titik pernyataan mengikuti arah garis diagonal sehingga dikatakan memenuhi normalitas. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorov-smirnov > taraf signifikansi 0,05 yakni 0,200 yang berarti data yang di uji tersebut berdistribusi dengan normal. Hasil dan pembahasan dipaparkan dengan panjang 60-70% dari panjang artikel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,77958183
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,085
Kolmogrov-Smirnov Z		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data diolah sendiri.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,662 <sup>a</sup>	0,438	0,401	0,875

Sumber: Data diolah sendiri.

Dari tabel di atas diketahui nilai R2 (Adjusted R Square) sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan sebesar 40% kinerja lingkungan

dipengaruhi oleh variabel pengelolaan limbah dan biaya lingkungan. Sisanya sebesar 60% (100%-40%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, pengujian regresi linier berganda menemukan hasil Fhitung sebesar 11,697 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dimana nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 3,30 (df1=2 dan df2=33-2=31). Hal ini berarti bahwa pengelolaan limbah dan biaya lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan limbah memiliki t hitung sebesar 3,034 sementara t tabel sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,340 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel pengelolaan limbah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja lingkungan. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin baik pengelolaan limbah maka semakin baik kinerja lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan pengelolaan limbah (X1) terhadap kinerja lingkungan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan pada PT Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Camminng diantaranya perusahaan telah melakukan pengelolaan limbah cair sehingga mutu limbah cair yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui baku mutu limbah cair yang telah ditetapkan, selain itu perusahaan telah memasang alat ukur debit atau laju aliran limbah cair dan melakukan pencatatan debit harian limbah cair tersebut, perusahaan juga memeriksa kadar parameter baku mutu limbah cair dan telah membuat saluran limbah cair yang kedap air sehingga tidak terjadi perembesan limbah cair ke lingkungan. Dengan demikian hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan limbah pada PT Nusantara Pabrik Gula Camminng sudah baik sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki t hitung sebesar 2,610 sementara ttabel sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien beta

unstandardized sebesar 0,383 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis, berarti bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja lingkungan. Hal ini berarti semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin baik kinerja lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan biaya lingkungan (X2) terhadap kinerja lingkungan (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan merupakan salah satu factor yang mampu mempengaruhi kinerja lingkungan pada PT Nusantara Pabrik Gula Camminng dimana perusahaan yang memiliki lingkungan kinerja baik, cenderung akan melaporkan kinerjanya kepada stakeholder dan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik akan cenderung untuk tidak ingin menginformasikan kepada stakeholder. Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan memerlukan dukungan dari stakeholder agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan (Sawitri, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan yang dihasilkan suatu perusahaan pada proses produksinya.

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial dan Moderasi\_1 mempunyai t hitung sebesar -2,959 sementara ttabel sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,630 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel pengelolaan limbah terhadap kinerja lingkungan. Dalam hal ini, variabel pertanggung jawaban sosial tidak dapat memperkuat pengelolaan limbah terhadap kinerja lingkungan sehingga hipotesis ditolak.

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial dan Moderasi\_2 mempunyai t hitung sebesar -2,233 sementara ttabel sebesar 1,693 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 33-1 = 32) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,497 dengan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial mampu memoderasi hubungan antara variabel biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Dalam

hal ini, variabel pertanggung jawaban sosial berperan dalam memperkuat pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tingkat kepuasan nasabah dimana nasabah merasa bahwa mereka memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di Bank Syariah berupa aplikasi mobile banking dalam bertransaksi dibandingkan dengan di bank lain. Dengan demikian kemampuan nasabah juga sangat penting dalam memahami kualitas sistem informasi akuntansi yang akan meningkatkan tingkat kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa Pertanggung jawaban sosial dapat memperkuat hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan jika suatu perusahaan dapat menjaga kelestarian lingkungannya. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik akan lebih sedikit mengungkapkan kinerja lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan dampak dari prioritas sosial, respon terhadap tekanan pemerintah, akomodasi terhadap tekanan publik dan proteksi atas hak dan image perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungan tersebut.

## PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengelolaan limbah dan biaya lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja lingkungan serta interaksi variabel moderasi yaitu pertanggung jawaban sosial. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengelolaan limbah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja lingkungan, maka hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin baik pengelolaan limbah maka semakin baik kinerja lingkungan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel kinerja lingkungan, maka hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin baik kinerja lingkungan.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel pengelolaan limbah terhadap kinerja lingkungan. Dalam hal ini, variabel pertanggung jawaban sosial berperan dalam memperlemah pengaruh positif pengelolaan limbah terhadap kinerja lingkungan dan hipotesis 3 ditolak.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel pertanggung jawaban sosial berperan dalam memperkuat pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan sehingga hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya mengambil sampel yang lebih banyak lagi demi keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga mampu meningkatkan penjabar faktor yang berpengaruh terhadap pertanggung jawaban sosial. Dalam hal metode penelitian yang berbeda seperti wawancara langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fadelsyah, A., Kamilah, K., & Ilhamy, M. L. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Pabatu. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 5779-5795.
- Fatmawatie, N. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Akuntansi Sosial Ekonomi Di Tinjau Dari Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 222-237.
- Fauzi, A. S., N. K. Suransi., dan Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, 12 (1): 1-19.
- Sari, N. L. K. M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 248-257.
- Sari, S., N. Sudjana., D. F. Azizah. 2013. Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggungjawab Industri Gula(Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (1): 152-161.
- Sawitri, A. P. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 3 (2): 177-187.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukasih, A dan E. Sugiyanto. 2017. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 (2): 121-131.
- Surya, L. P. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 7 (1): 1-18